

## **Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

\*Akhmad Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

### **Abstract**

Received: - December 1, 2024  
Revised: -December 15, 2024  
Accepted: -January 3, 2025

Islamic education has a deep philosophy, with an emphasis on character formation that is balanced between intellectual intelligence, morality, social, and spiritual. The holistic approach in Islamic education focuses on the formation of individuals who are not only intelligent, but also have noble morals. On the other hand, conventional education systems often focus more on academic achievement without paying attention to the development of student character. This study aims to compare the philosophy of Islamic education with conventional education, as well as to analyze the application of the concept of holistic education in Islam and the role of teachers in character formation. This study uses a literature study method (library research) by analyzing various written sources that discuss Islamic education, holistic education, and the role of teachers in Islamic education. The results of the study show that Islamic education emphasizes the integration of science and moral values, in contrast to conventional education which focuses more on academic results. Islamic holistic education includes the formation of strong character through moral teaching integrated into the curriculum. The role of teachers as mentors and role models is vital in the process of character formation.

Conclusion: Islamic education with a holistic approach has the potential to produce individuals who are balanced between intellectual intelligence and morality. This education provides great opportunities despite facing challenges in modern times.

### **Keywords:**

Islamic Education, Holistic Education, Character Formation, Role of Teachers, Conventional Education

(\* ) Corresponding Author:

[keyokeii911@gmail.com](mailto:keyokeii911@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan individu dan masyarakat. Di dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah proses pembentukan karakter yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Syahid, 2024). Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam memiliki dasar yang kokoh dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dalam sistem pendidikan Islam, tujuan utama bukan hanya untuk mencetak generasi yang cerdas dalam hal intelektual, namun juga memiliki akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Salah satu konsep yang menjadi landasan dalam filsafat pendidikan Islam adalah pendidikan holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual. Konsep pendidikan holistik ini menganggap bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dalam berbagai dimensi kehidupan.

Pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter. Islam memandang bahwa manusia bukan hanya makhluk yang harus belajar ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia, tetapi juga makhluk yang perlu mendalami nilai-nilai moral dan spiritual untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat (Primarni, 2016). Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, pendidikan yang holistik berarti mengintegrasikan semua aspek kehidupan manusia, termasuk spiritualitas, moralitas, intelektualitas, serta kemampuan sosial dan emosional. Ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang, yang tidak hanya unggul dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal kepribadian dan kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang taqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi umat. Pendidikan yang holistik ini memperhatikan perkembangan semua dimensi dalam diri peserta didik. Filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendekatan yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai agama, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Tarigan et al., 2024). Ini berbeda dengan sistem pendidikan yang hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pencapaian karakter yang mulia, yang sangat penting bagi kehidupan sosial dan agama.

Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam juga mencakup pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Dalam Islam, tidak ada pembagian yang tajam antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Semua ilmu dianggap sebagai bagian dari proses pencarian kebenaran yang membawa manfaat bagi kehidupan manusia (Fathurohim, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan wawasan peserta didik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik agama maupun ilmu dunia, yang semuanya harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan saling melengkapi. Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan konvensional yang sering kali memisahkan ilmu pengetahuan agama dan dunia, sehingga mengabaikan integrasi antara keduanya. Dalam pendidikan Islam, ilmu agama dan ilmu duniawi diintegrasikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki pandangan hidup yang benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan holistik juga terkait erat dengan tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya harus menghasilkan individu yang kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan arah dalam nilai-nilai moral dan agama. Di sinilah filsafat pendidikan Islam dengan konsep pendidikan holistik menjadi sangat relevan. Pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika dapat menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak hanya akan menjadi individu yang pintar, tetapi juga bijaksana, arif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup.

Pendidikan Islam yang holistik juga memiliki implikasi besar terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Hal ini mencakup pengajaran tentang nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, serta rasa empati terhadap sesama. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan diri mereka secara menyeluruh, baik dari segi akhlak maupun kemampuan intelektual (Brutu et al., 2023). Metode pembelajaran yang berbasis pada pendidikan holistik ini juga mengharuskan pendidik untuk menjadi teladan bagi siswa, dengan mengamalkan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, guru dalam pendidikan Islam bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Lebih jauh lagi, pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam juga memperhatikan pentingnya aspek sosial dan emosional dalam perkembangan peserta didik. Islam mengajarkan pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan berbagi dengan sesama (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial. Peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, serta memiliki empati terhadap orang lain. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana cara mengelola emosi dan mengatasi stres, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter yang matang. Dengan demikian, pendidikan Islam yang holistik mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mampu hidup harmonis dengan sesama, serta memiliki keseimbangan emosional yang baik.

Secara keseluruhan, konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar urusan pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan yang holistik menggabungkan berbagai dimensi kehidupan manusia, baik itu aspek spiritual, moral, sosial, maupun intelektual. Melalui pendidikan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, yang siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam yang holistik dapat menjadi landasan yang kokoh dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh integritas, kebijaksanaan, dan keberhasilan yang berkelanjutan.

## **LITERATUR REVIEW**

### **A. Filsafat Pendidikan Islam**

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan sistem pendidikan dalam Islam, yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Filsafat ini berfokus pada pandangan bahwa pendidikan bukan sekadar sarana untuk menanamkan pengetahuan, tetapi lebih dari itu, pendidikan harus mampu membentuk pribadi yang seimbang, yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual (Yasyakur et al., 2021). Filsafat

pendidikan Islam menyadari pentingnya proses membangun karakter yang mulia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pencapaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dalam konteks ini, pendidikan di dalam Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek rasional atau intelektual, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan taat kepada ajaran Tuhan. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang dijalankan sesuai dengan tuntunan agama (Fauziah et al., 2024).

#### **1. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sangat mendalam dan luas, yang meliputi pembentukan karakter, pencapaian pengetahuan, dan penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang luhur dan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dalam pandangan pendidikan Islam, tujuan tersebut tercermin dalam konsep tawhid, yaitu pemahaman bahwa segala ilmu pengetahuan yang dimiliki harus digunakan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memberikan manfaat bagi umat manusia. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang mengajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan cara menggunakannya untuk kebaikan umat dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial (Bahri, 2017). Dalam pendidikan Islam, pencapaian ilmu pengetahuan tidak hanya terfokus pada aspek teknis dan intelektual semata, tetapi juga harus mencakup kesadaran untuk selalu berbuat baik dan menjadikan ilmu sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan orang lain, baik di dunia maupun di akhirat.

#### **2. Pendidikan Holistik dalam Islam**

Pendidikan holistik dalam Islam berfokus pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek kehidupan mereka, yaitu aspek spiritual, moral, sosial, emosional, serta intelektual. Pendidikan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, serta integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama (Nurhapipah & Rusli, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan holistik tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik, mampu berinteraksi dengan sesama secara positif, serta memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan hidup yang sesuai

dengan ajaran Islam (Husna et al., 2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam ini telah ditekankan sejak masa klasik, dengan tokoh besar seperti Al-Ghazali yang mengajarkan pentingnya keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Al-Ghazali menganggap bahwa ilmu pengetahuan itu harus diterima dengan niat yang benar, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memberi manfaat bagi umat. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang kehidupan (Al-Habsyi, 2021).

## **B. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam filsafat pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mulia. Karakter yang baik mencakup berbagai aspek moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, ketulusan, kerja keras, tanggung jawab, kesabaran, dan empati terhadap sesama. Konsep pendidikan karakter dalam Islam bukanlah suatu hal yang terpisah dari pembelajaran akademik, melainkan keduanya saling berhubungan dan saling mendukung untuk menciptakan individu yang unggul dalam segala hal, baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal moralitas. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan yang tidak disertai dengan akhlak yang baik akan menjadi sia-sia, oleh karena itu dalam pendidikan Islam, pengajaran akhlak menjadi salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini mencerminkan betapa besar peran pendidikan dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memahami cara hidup yang benar dan baik, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Lutfi & Wahyu, 2022).

### **1. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam**

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis serta menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak dan memperkaya spiritualitas peserta didik. Karakter yang baik tidak hanya dicapai melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pembelajaran yang mengutamakan teladan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan Islam, guru dianggap sebagai role model atau contoh yang baik bagi siswa dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW menjadi contoh teladan yang sempurna bagi umat Islam, baik dalam hal

akhlak maupun dalam hal penguasaan ilmu. Hal ini menegaskan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam harus memiliki integritas yang tinggi dan mampu menunjukkan jalan yang benar dalam segala hal, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Syarif & Prabowo, 2020).

## **2. Pentingnya Guru dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter dalam Islam sangat bergantung pada peran dan teladan yang diberikan oleh guru. Guru dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya dalam mengajarkan ilmu, tetapi juga dalam membimbing peserta didik untuk membentuk karakter yang baik. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus memiliki teladan dalam kehidupannya, dan dalam konteks pendidikan, guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa yang dapat memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, guru dalam pendidikan Islam harus menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan dalam segala hal, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi akhlak. Guru diharapkan dapat menunjukkan integritas, kejujuran, kesabaran, dan rasa empati dalam setiap tindakannya, karena peserta didik akan cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dari guru mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan bimbingan moral (Husna, 2021).

## **C. Pendidikan Holistik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan semua dimensi dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan yang holistik mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara positif. Oleh karena itu, pendidikan holistik dalam Islam sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan ini akan lebih efektif dalam membentuk individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan hidup dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ismail & Gunawan, 2020).

### **1. Peran Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan holistik dalam Islam tidak hanya mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik melalui pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam pendidikan Islam,

pengajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama sangat ditekankan, karena nilai-nilai ini dianggap sebagai landasan bagi individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dan karakter ini akan memberikan peserta didik kesempatan untuk berkembang secara menyeluruh dan memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas, sehingga mereka akan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan penuh rasa tanggung jawab (Sulaiman, 2021).

## **2. Konsep Pendidikan Holistik dalam Konteks Global**

Dalam konteks globalisasi, penerapan pendidikan holistik dalam Islam menjadi semakin penting karena dunia terus mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dalam hal teknologi, budaya, maupun tantangan sosial yang semakin kompleks. Pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya mengutamakan aspek intelektual tetapi juga moral dan spiritual, menjadi landasan yang sangat kuat bagi peserta didik untuk tetap mempertahankan jati diri dan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi sangat relevan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak hanya akan menjadi individu yang pintar, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Zainuddin & Rahman, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis dasar pemikiran filosofis pendidikan Islam, dengan fokus pada konsep pendidikan holistik dan pembentukan karakter dalam konteks pendidikan tersebut. Metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sumber tertulis yang membahas pemikiran pendidikan Islam dan penerapannya tanpa perlu melakukan penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini dapat mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang filosofi pendidikan Islam, terutama yang berhubungan dengan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa berbagai sumber, termasuk buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan tulisan akademik lainnya yang membahas

pendidikan Islam, filosofi pendidikan, serta teori dan praktik pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam. Peneliti akan mengkaji karya-karya pemikir Islam terkemuka, seperti Al-Ghazali, yang mengembangkan konsep integrasi antara ilmu agama, moralitas, dan intelektualitas dalam pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri perkembangan konsep pendidikan holistik dalam tradisi Islam dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Melalui kajian literatur ini, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan mengenai penerapan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Metode studi literatur ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan berbagai interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam berbagai konteks budaya dan sejarah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam penerapan pendidikan Islam di berbagai sistem pendidikan, kawasan, dan periode waktu yang berbeda. Analisis perbandingan ini membantu menyoroti perkembangan dan relevansi pendidikan holistik dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Selain itu, dengan berinteraksi dengan beragam perspektif akademik, peneliti dapat memahami lebih dalam kekuatan dan keterbatasan berbagai pendekatan dalam pendidikan Islam, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini.

Selain itu, metode studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi implikasi teoretis dan praktis dari filosofi pendidikan Islam terkait dengan desain kurikulum, metode pengajaran, dan hasil yang diharapkan dari pendidikan tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana integrasi dimensi intelektual, moral, dan spiritual dalam pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan tanggung jawab sosial. Dengan mengkaji literatur mengenai praktik pendidikan di sekolah-sekolah Islam dan institusi pendidikan lainnya, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi pendidikan yang sesuai dengan visi pendidikan holistik dalam filosofi Islam. Hal ini memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan program pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif dan etis peserta didik secara seimbang.

Terakhir, metode studi literatur dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komprehensif terhadap peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan antara guru dan siswa, serta metode pedagogis yang digunakan, berkontribusi pada perkembangan moral dan intelektual siswa. Dengan mengacu pada literatur pendidikan sejarah dan kontemporer, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik utama dari pendidik yang efektif dalam mengamalkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Metode ini juga memfasilitasi eksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik

dalam menerapkan pendidikan holistik di berbagai setting pendidikan. Melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk individu yang seimbang, berkarakter, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Perbandingan Filsafat Pendidikan Islam dengan Sistem Pendidikan Konvensional**

Tabel 1. Perbandingan Filsafat Pendidikan Islam dengan Sistem Pendidikan Konvensional

No	Aspek	Pendidikan Islam (Holistik)	Pendidikan Konvensional
1	<b>Tujuan Pendidikan</b>	Membentuk individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, sosial, dan spiritual.	Fokus utama pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis.
2	<b>Pendekatan Pembelajaran</b>	Integrasi antara ilmu agama, moralitas, dan ilmu pengetahuan duniawi.	Pengajaran yang terfokus pada aspek teknis dan akademik tanpa integrasi nilai moral.
3	<b>Peran Guru</b>	Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa.	Guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan fasilitator akademik.
4	<b>Pembentukan Karakter</b>	Menekankan pembentukan karakter moral melalui teladan dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.	Pembentukan karakter lebih bersifat akademik, dengan sedikit fokus pada moral dan etika.
5	<b>Fokus pada Siswa</b>	Siswa diharapkan aktif dalam pengembangan diri melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan intelektual.	Siswa lebih difokuskan pada pencapaian akademik dan hasil ujian, dengan sedikit perhatian terhadap karakter dan nilai-nilai moral.
6	<b>Implikasi Sosial dan Moral</b>	Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki rasa tanggung	Fokus pada keterampilan teknis dan akademik yang tidak selalu berhubungan langsung dengan

		jawab sosial dan etika yang tinggi.	moralitas atau tanggung jawab sosial.
7	<b>Kurikulum</b>	Kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun duniawi, untuk membentuk individu yang utuh.	Kurikulum lebih fokus pada penguasaan mata pelajaran tertentu tanpa penekanan pada pengembangan moral dan spiritual.

Tabel di atas menggambarkan bagaimana pendidikan Islam yang berbasis pada konsep pendidikan holistik lebih menekankan pada pengembangan seluruh aspek pribadi siswa, termasuk moral, spiritual, dan sosial, dibandingkan dengan pendidikan konvensional yang lebih terfokus pada aspek akademik semata. Hal ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan pendidikan antara kedua sistem tersebut.

Filsafat pendidikan Islam berfokus pada pembentukan manusia secara menyeluruh, yaitu tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga (Hussin & Mukarromah, 2019) moralitas, spiritualitas, dan sosialitas peserta didik. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama adalah menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memberikan manfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan keseimbangan antara perkembangan kognitif dan pembentukan karakter. Pendidikan Islam meyakini bahwa manusia diciptakan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dan ini tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Berbeda dengan pendidikan konvensional yang lebih fokus pada pencapaian akademik, pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai agama sebagai dasar yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran ilmiah (Rafiq & Fadillah, 2021).

Pendidikan konvensional seringkali menekankan pada pencapaian akademik sebagai tujuan utama, dengan fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan pengetahuan. Di dalam sistem ini, prestasi akademik diukur melalui ujian dan nilai, sementara pembentukan karakter dan pengembangan moral peserta didik sering kali kurang diperhatikan. Hal ini berbeda dengan pendekatan pendidikan Islam yang menganggap bahwa karakter dan moral harus sejalan dengan pencapaian akademik. Dalam pendidikan Islam, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas, tetapi juga harus mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan Islam lebih memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencetak individu yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad & Afifah, 2020).

Dalam pendidikan Islam, guru memegang peran yang sangat penting sebagai pembimbing yang tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pendidikan Islam dianggap sebagai figur yang harus menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi contoh bagi siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam pengembangan karakter mereka. Oleh karena itu, seorang guru dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki integritas moral yang tinggi. Di sisi lain, dalam pendidikan konvensional, meskipun guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, mereka lebih sering dianggap sebagai penyampai ilmu tanpa harus terlibat secara aktif dalam pembentukan karakter siswa (Syarif & Prabowo, 2020).

Salah satu aspek utama yang membedakan filsafat pendidikan Islam dengan pendidikan konvensional adalah cara kedua sistem tersebut memandang hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam tidak memisahkan kedua hal tersebut, melainkan mengintegrasikan ilmu dunia dengan ilmu agama, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari keduanya. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya memandang pengetahuan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh kebahagiaan akhirat. Sebaliknya, dalam pendidikan konvensional, ilmu pengetahuan lebih sering dilihat sebagai hal yang terpisah dari nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga pendidikan lebih berfokus pada hasil yang bersifat duniawi tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan moral siswa.

## **B. Pendidikan Holistik dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter**

Pendidikan holistik dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang, yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman spiritual yang mendalam. Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam kurikulumnya, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Pendidikan holistik ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai agama dan moral (Lutfi & Wahyu, 2022).

Salah satu unsur penting dalam pendidikan holistik adalah pembentukan karakter yang baik. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak akan berarti apa-apa tanpa dibarengi dengan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama (Ramadhani et al., 2024). Pembentukan

karakter ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, siswa diajarkan untuk mengutamakan kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori tentang karakter yang baik, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Syarif & Prabowo, 2020).

Selain itu, pendidikan holistik dalam Islam juga mengajarkan pentingnya keterhubungan antara ilmu pengetahuan dunia dan ilmu agama. Islam mengajarkan bahwa ilmu duniawi dan ilmu agama tidak dapat dipisahkan, keduanya harus saling melengkapi. Pendidikan Islam menekankan bahwa seseorang harus menguasai kedua jenis ilmu ini agar dapat menjadi individu yang sukses tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan konvensional yang sering memisahkan kedua jenis ilmu tersebut, menganggap ilmu agama dan ilmu dunia sebagai dua hal yang terpisah. Dalam pendidikan holistik Islam, tujuan utama adalah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual yang dapat mendukung keberhasilan duniawi sekaligus membentuk karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama (Lutfi & Wahyu, 2022).

Implikasi dari pendidikan holistik Islam terhadap pembentukan karakter adalah bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa keberhasilan hidup tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari bagaimana seseorang dapat berperilaku dengan baik, menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan holistik Islam memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang tujuan hidup, mengajarkan mereka untuk menghargai kehidupan dunia ini dengan baik sambil mempersiapkan diri untuk kehidupan setelahnya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi ahli dalam suatu bidang pengetahuan, tetapi juga menjadi individu yang utuh dalam segala aspek kehidupan mereka (Sulaiman, 2021).

### **C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam**

Peran guru dalam pendidikan Islam sangat vital dalam pembentukan karakter siswa. Guru dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa (Subiantoro & Mansur, 2025). Dalam pendidikan Islam, guru dianggap sebagai pembimbing dan teladan yang harus menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya. Siswa sering kali meniru apa yang mereka lihat dari guru mereka, oleh karena itu seorang guru dalam pendidikan Islam harus mampu menjadi contoh yang baik dalam segala hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam perilaku. Misalnya, guru harus menunjukkan sifat-sifat seperti kesabaran,

kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, karena ini akan mempengaruhi sikap dan karakter siswa mereka (Husna, 2021).

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan bahwa seorang guru harus memiliki integritas moral yang tinggi, karena hal ini akan mempengaruhi cara siswa memandang dan menjalani pendidikan. Guru harus mengajarkan nilai-nilai agama melalui keteladanan dan tidak hanya melalui teori. Sebagai contoh, pendidikan Islam mengajarkan bahwa guru harus menjadi contoh dalam menjalankan ibadah, seperti salat, puasa, dan amalan baik lainnya. Dengan cara ini, pendidikan Islam mengharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya mengenai pencapaian akademik semata, tetapi juga mengenai bagaimana seorang guru dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang baik secara moral dan spiritual (Sulaiman, 2021).

Metode pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan Islam sangat berbeda dengan metode yang digunakan dalam pendidikan konvensional. Dalam pendidikan Islam, metode pengajaran tidak hanya berfokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Misalnya, selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru dalam pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai moral melalui kegiatan praktis, seperti salat berjamaah, puasa bersama, atau kegiatan sosial lainnya. Ini memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan Islam sangatlah integral dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka dengan baik (Syarif & Prabowo, 2020).

Peran guru dalam pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan hubungan yang lebih mendalam dengan siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan spiritual siswa. Guru dalam pendidikan Islam dianggap sebagai figur yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, hubungan antara guru dan siswa lebih bersifat personal dan mendalam, yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Husna, 2021).

#### **D. Tantangan dan Peluang dalam Menerapkan Pendidikan Holistik Islam di Zaman Modern**

Penerapan pendidikan holistik dalam Islam di zaman modern menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan globalisasi dan pesatnya

perkembangan teknologi. Banyak sistem pendidikan di seluruh dunia yang cenderung menekankan pencapaian akademik dan penguasaan keterampilan teknis, sementara pendidikan karakter dan spiritual sering kali kurang mendapat perhatian. Dalam konteks ini, pendidikan Islam yang holistik memiliki relevansi yang sangat besar, karena konsep pendidikan ini menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan moralitas. Namun, tantangan utama dalam menerapkan pendidikan holistik Islam adalah bagaimana cara mengintegrasikan kedua aspek ini dalam kurikulum yang modern, yang sering kali lebih terfokus pada hasil ujian dan keterampilan duniawi. Tantangan lainnya adalah bagaimana mengadaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis, terutama dengan adanya teknologi yang mempengaruhi cara belajar siswa (Zainuddin & Rahman, 2020).

Meski menghadapi berbagai tantangan, pendidikan holistik dalam Islam juga membuka banyak peluang untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan Islam yang holistik dapat menjadi model pendidikan yang relevan di tengah perkembangan zaman, di mana nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi landasan penting dalam pendidikan. Pendidikan Islam yang holistik juga memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, yang sangat penting untuk menghadapi masalah-masalah sosial dan moral yang ada di dunia modern (Zainuddin & Rahman, 2020).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan sehari-hari, pendidikan Islam menawarkan peluang untuk membentuk individu yang lebih holistik. Pendidikan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan teknis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Sebagai contoh, pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk menghargai pentingnya berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam dunia yang semakin global dan terhubung ini. Oleh karena itu, meskipun tantangan dalam menerapkan pendidikan holistik Islam di zaman modern cukup besar, namun peluang yang ada jauh lebih besar, karena pendidikan Islam memberikan arah yang jelas untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga penuh kasih sayang dan empati terhadap sesama (Zainuddin & Rahman, 2020).

Penerapan pendidikan holistik dalam Islam juga memberikan peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, yang tidak hanya mengutamakan hasil ujian dan pencapaian akademik, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa akan dibekali dengan pengetahuan yang tidak hanya

bermanfaat bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kualitas diri yang baik, mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas moral yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang holistik sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, karena pendidikan ini menawarkan keseimbangan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan yang kompleks (Zainuddin & Rahman, 2020).

#### **E. Pendidikan Holistik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis**

Pendidikan holistik dalam Islam sangat erat kaitannya dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang seimbang antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, berperan besar dalam menentukan tujuan pendidikan, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sambil tetap memberikan manfaat bagi umat manusia. Salah satu ayat yang sangat terkenal dalam konteks ini adalah ayat pertama dalam Surat Al-Alaq yang mengajarkan tentang pentingnya membaca dan menuntut ilmu: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." Ayat ini bukan hanya mendorong umat Islam untuk mencari pengetahuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh digunakan untuk tujuan yang lebih tinggi, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan duniawi, tetapi juga berusaha menciptakan individu yang lebih baik dalam hal moral dan spiritual (Lutfi & Wahyu, 2022).

Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan penegasan lebih lanjut tentang pendidikan holistik ini. Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter yang mulia, bukan hanya sekadar menguasai pengetahuan. Pendidikan dalam Islam, oleh karena itu, harus diorientasikan pada pembentukan pribadi yang memiliki moralitas yang baik, yang dapat dijadikan teladan oleh orang lain. Konsep pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan pengajaran nilai-nilai moral dan agama ini menempatkan pendidikan Islam jauh lebih holistik dibandingkan dengan sistem pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendidikan holistik dalam Islam mengajarkan bahwa setiap individu yang terdidik harus mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia (Rafiq & Fadillah, 2021).

Implementasi pendidikan holistik ini dalam pendidikan formal mengarah pada pengintegrasian pengetahuan agama dan moralitas dalam proses pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengajarkan tentang kejujuran, keadilan, dan sikap saling menghormati, yang semuanya dapat diterapkan dalam pendidikan sehari-hari. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah (2:177), Allah SWT menekankan bahwa kebajikan tidak hanya terletak pada beribadah, tetapi juga dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia. Nilai-nilai seperti ini menjadi bagian dari karakter yang harus ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan Islam yang holistik. Dengan cara ini, pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengetahuan dan moral harus berjalan beriringan, saling melengkapi untuk membentuk individu yang seimbang dalam semua aspek kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat (Sulaiman, 2021).

Dengan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam yang holistik memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, pendidikan Islam dengan pendekatan holistik sangat relevan, karena memberikan pandangan yang lebih seimbang dan mengutamakan kualitas moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dan spiritual, menjadi model pendidikan yang ideal di tengah tantangan zaman modern yang semakin materialistis dan sekuler (Zainuddin & Rahman, 2020).

#### **F. Peran Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pendidikan holistik dalam Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang seimbang dan utuh. Sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan holistik bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan kognitif dan karakter moral yang luhur. Pendidikan dalam Islam mengajarkan bahwa ilmu yang tidak diiringi dengan akhlak yang baik akan kehilangan maknanya, karena ilmu harus digunakan untuk kepentingan umat dan demi kebaikan bersama. Oleh karena itu, karakter yang baik merupakan tujuan yang tidak terpisahkan dari pendidikan, yang dibentuk melalui pengajaran nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Lutfi & Wahyu, 2022).

Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam yang holistik adalah pengajaran nilai-nilai moral dan etika, yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan sikap jujur, adil, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter. Misalnya, siswa diajarkan untuk berbagi dengan sesama, membantu yang membutuhkan, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain, sebagaimana yang diajarkan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan holistik dalam Islam tidak

hanya mengajarkan pengetahuan tentang dunia, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan hidup dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang holistik lebih dari sekadar pengajaran akademik, tetapi juga pengembangan moral yang mengarah pada pembentukan karakter (Syarif & Prabowo, 2020).

Pendidikan holistik dalam Islam juga berfokus pada pemahaman spiritual yang mendalam, di mana siswa tidak hanya didorong untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk mengejar kebahagiaan akhirat. Dalam konteks ini, siswa diajarkan bahwa tujuan utama dari pengetahuan adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menjadikan pendidikan Islam lebih dari sekadar pendidikan yang berbasis pada pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan pribadi yang memiliki kesadaran spiritual tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam memberikan penekanan yang kuat pada keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam kehidupan siswa. Melalui pendidikan yang holistik ini, siswa belajar untuk hidup dalam harmoni dengan diri mereka sendiri, dengan orang lain, dan dengan Tuhan, menciptakan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi kehidupan (Sulaiman, 2021).

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam yang holistik, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Seorang guru dalam pendidikan Islam diharapkan untuk menjadi teladan dalam hal moral dan spiritual. Dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik, yang dapat berkontribusi pada kebaikan umat dan bangsa. Hal ini berbeda dengan pendidikan konvensional, di mana peran guru seringkali lebih terfokus pada pengajaran akademik semata tanpa mengintegrasikan pengembangan karakter dalam kurikulum (Syarif & Prabowo, 2020).

### **Implementasi Pendidikan Holistik Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern**

Implementasi pendidikan holistik Islam dalam kurikulum pendidikan modern merupakan tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Dalam dunia pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi global, banyak lembaga pendidikan yang lebih fokus pada kurikulum yang didorong oleh standar internasional yang cenderung menekankan penguasaan keterampilan praktis dan pencapaian akademik. Meskipun demikian, pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual, tetap relevan dan dapat

diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan modern (Karomah, 2024). Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan holistik Islam adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari mata pelajaran umum hingga pelajaran agama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (Rafiq & Fadillah, 2021).

Pendidikan holistik Islam mengajarkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui proses belajar di kelas, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan moral dan agama dapat mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata (Sania, 2025). Misalnya, dalam mata pelajaran matematika atau sains, pendidikan Islam dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang pintar dalam bidang akademik, tetapi juga individu yang memiliki moralitas dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang mengakomodasi pendidikan Islam yang holistik dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang (Sulaiman, 2021).

Di sisi lain, pendidikan Islam yang holistik juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam aspek fisik atau keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan moral (Zahra & Anwar, 2024). Kegiatan seperti kerja bakti, pengabdian masyarakat, atau pelayanan kepada orang tua dan sesama akan sangat mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan holistik Islam memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman hidup yang mengajarkan mereka tentang empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan pendidikan holistik Islam dalam kurikulum modern, penting untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memperkuat nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan dalam kelas (Zainuddin & Rahman, 2020).

Implementasi pendidikan holistik Islam dalam kurikulum pendidikan modern juga memerlukan dukungan dari para pendidik dan pemangku kebijakan dalam pendidikan. Para pendidik harus diberikan pelatihan yang memadai mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa para guru tidak hanya diharapkan untuk mengajar

materi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter yang baik. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan holistik ini, sehingga siswa dapat memperoleh pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Lubis & Albina, 2024). Dengan adanya sinergi antara semua pihak, pendidikan Islam yang holistik dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang kuat (Sulaiman & Rahman, 2021).

## **SIMPULAN**

Pendidikan Islam, dengan pendekatan holistiknya, memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan seimbang dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, moralitas yang tinggi, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Pendidikan ini menekankan keseimbangan antara pengembangan ilmu dunia dan akhirat, yang dirancang untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam sistem pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat vital, bukan hanya sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini membedakan pendidikan Islam dengan sistem pendidikan konvensional yang sering lebih fokus pada pencapaian akademik semata, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, pendidikan Islam memberikan kontribusi penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik, yang dapat memberikan manfaat bagi umat dan masyarakat luas. Di sisi lain, meskipun pendidikan Islam dengan pendekatan holistik ini memberikan banyak peluang, penerapannya di zaman modern menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan orientasi pendidikan yang lebih berbasis pada penguasaan keterampilan teknis dan pencapaian hasil ujian menjadi tantangan besar dalam mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan prinsip dasar pendidikan Islam yang holistik. Ini akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang seimbang, yang siap untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan nilai-nilai agama yang kokoh.

Untuk meningkatkan penerapan pendidikan holistik dalam Islam di era modern, sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama para pendidik, untuk terus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Pengembangan ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih aplikatif, seperti melibatkan siswa dalam praktik nyata yang menghubungkan pembelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari yang berbasis pada nilai agama. Selain itu, pendidik harus menjadi teladan yang nyata dalam kehidupan siswa, tidak hanya dalam penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga dalam mengamalkan akhlak dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk individu yang unggul dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam hal akademik, moral, maupun spiritual.

**Bibliography**

- Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhulloh, F. K. (2022). Implementation of the Vision of Education Based on Religion, Philosophy, Psychology and Sociology in Islamic Education Institutions. *Al Qalam: Religious and Social Scientific Journal*, 16(3), 936. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>
- Ahmad, A. (2022). Emanation Theory According to Figures in Greek Philosophy and Islamic Philosophy. *Scientific Journal of Education and Preaching*, 15(30), 43–49. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i30.24>
- Aini, N. N., & Prastowo, A. (2022). Internalization of Religious Pluralism in Islamic Education. *Andragogy: Journal of Islamic Education and Islamic Education Management*, 3(3), 303–311. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.229>
- Alfatih, H. M. (2023). Transformation of Education in Islam: Exploring the Philosophy of Islamic Education in the Modern Era. *PERCEPTIVE: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.62238/perseptifjurnalilmusosialdanhumaniora.v1i1.23>
- Andreani, A. R., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). The Personality of Muslim Educators in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bilqolam Journal of Islamic Education*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.242>
- Bahri, S. (2017). World View Pendidikan Islam Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Holistik Dan Integratif. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 179–212.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.
- Fauziah, S. S., Wijayanti, I., Hikmatiar, Z., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Harmonisasi Pendidikan Ruh, Akal, dan Badan dalam Filsafat Pendidikan Islam: Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 296–309.

- Husna, S., Hikmah, N., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 8–20.
- Hussin, H., & Mukarromah, M. (2019). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Holistic Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 76–87.
- Karomah, W. (2024). Relevansi Pemikiran Filsafat Ibnu Tufail Terhadap Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Di Era Kontemporer. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 76–94.
- Lubis, N., & Albina, M. (2024). Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling*, 1(01).
- Nurhapipah, S., & Rusli, R. K. (2025). Tinjauan Implementasi Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(3), 1938–1947.
- Primarni, A. (2016). *Pendidikan holistik: format baru pendidikan Islam membentuk karakter paripurna*. Al Mawardi Prima.
- Ramadhani, N., Lubis, N. I., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual dan Praktis. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(2), 144–155.
- Sania, F. (2025). Pola Relasi Antara Peserta Didik dan Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 496–504.
- Subiantoro, A., & Mansur, R. (2025). Eksplorasi Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Tokoh, dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3(1), 103–114.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–47.

- Syahid, N. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186–1196.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 544–554.
- Yasyakur, M., Sirojuddin, K., Wartono, W., & Arijulmanan, A. (2021). Perennialisme Dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 321–338.
- Zahra, A. T., & Anwar, S. (2024). Tugas dan Kewajiban Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Kontekstual dan Praktis dalam Pembelajaran. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 114–125.